

Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MA HQ Al-Muthohhirin

Anik Nuzuliati¹, Muhamad Ansori²

¹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Indonesia; aniknuzuliati680@gmail.com

² Muhamad Ansori, Indonesia; muhamad.ansori87@gmail.com

Received: 2026/01/01

Revised: 2026/01/05

Accepted: 2026/02/25

Abstract This study aims to describe the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in fostering students' moral character at MA HQ Al-Muthohhirin. The background of this research is based on the strategic role of the PAI curriculum as an instrument for character building amid social change and the challenges of modern education. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including documentation and interviews. The data sources consist of curriculum documents, syllabi, learning instruments, and Islamic Religious Education teachers as the main informants. The findings indicate that the development of the PAI curriculum at MA HQ Al-Muthohhirin is carried out systematically through contextualization of learning materials, the development of teaching methods based on exemplary behavior and habituation, and the integration of religious activities within the madrasah environment. Moral values are embedded across all PAI subjects and supported by learning strategies that emphasize attitude and character formation. The evaluation system is designed comprehensively by assessing attitudes, knowledge, and skills. Therefore, the development of the PAI curriculum at MA HQ Al-Muthohhirin plays a significant role in supporting sustainable moral development among students.

Keywords Curriculum Development; Islamic Religious Education; Moral Development; Islamic Senior High School; Character Education



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral (Adidarma, Purwanti and Hoirunisa, 2024). Dalam sistem pendidikan nasional, pembentukan karakter dan akhlak peserta didik menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan akhlak menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman dalam berpikir dan berperilaku (Meiliza sari, 2023). Oleh karena itu, PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai proses pembinaan sikap dan akhlak

peserta didik secara berkelanjutan.

Kurikulum memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan (Asep Nursobah, Mohammad Erihadiana, Deden Sofwan ismail, 2025). Dengan adanya kurikulum yang terencana dengan baik, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara ideal, kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam seluruh komponen pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku nyata.

Namun, kondisi ideal tersebut tidak selalu berjalan sejalan dengan realitas di lapangan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pengaruh lingkungan luar madrasah sering kali menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada berbagai informasi dan nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, sehingga memerlukan penguatan nilai melalui pendidikan agama. Dalam kondisi tersebut, peran kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membimbing proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik (Wahilda Nurullaily Safannah, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era modern.

MA HQ Al-Muthohhirin sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Pengembangan kurikulum PAI di madrasah ini menjadi salah satu bentuk ikhtiar untuk menjawab tantangan pembinaan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, seperti perencanaan kurikulum, kesiapan guru, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Setiap komponen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana kurikulum PAI dikembangkan dan diimplementasikan di madrasah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nyata di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai keberhasilan peserta didik secara kuantitatif, melainkan untuk menggambarkan

bagaimana kurikulum dirancang dan dilaksanakan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di MA HQ Al-Muthohhirin. Penelitian kualitatif deskriptif tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di MA HQ Al-Muthohhirin sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum PAI. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi dokumen kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di madrasah tersebut. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen resmi seperti kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran PAI untuk mengetahui struktur dan muatan kurikulum. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil Analisis struktur kurikulum pendidikan agama islam di sekolah MA HQ Al-Muthohhirin menunjukkan bahwa kurikulum PAI terdiri atas beberapa komponen utama. Struktur kurikulum PAI bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	Komponen Kurikulum	Deskripsi Singkat
----	--------------------	-------------------

1	Tujuan Pembelajaran	Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
2	Materi Pembelajaran	Akidah Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an, Hadist, dan SKI
3	Metode Pembelajaran	Keteladanan, Pembiasaan, dan Diskusi
4	Evaluasi	Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Tabel 1. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Tabel 1, struktur kurikulum PAI terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi. Tujuan pembelajaran PAI secara umum diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Materi pembelajaran PAI mencakup mata pelajaran Akidah Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an, Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan, metode pembelajaran yang sudah dirancang dalam kurikulum meliputi keteladanan, pembiasaan, dan diskusi. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan Tabel 1, struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin tersusun atas empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Susunan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah dirancang secara sistematis dan mencerminkan unsur-unsur pokok kurikulum yang dikemukakan dalam teori kurikulum (Zulkifli, agus Pahrudin, Agus Jatmiko, 2024). Marzuki dan Ahid menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, serta cara penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Marzuqi and Ahid, 2023). Dengan demikian, struktur kurikulum dapat dipahami sebagai implementasi nyata dari konsep kurikulum yang bersifat terpadu dan berorientasi tujuan.

Komponen tujuan pembelajaran dalam struktur kurikulum PAI diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan ini sejalan dengan teori kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mike et al., 2025). Siratjudin menegaskan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Siratjudin, 2024). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam struktur kurikulum PAI mencerminkan orientasi kurikulum PAI yang menempatkan pembinaan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Selanjutnya, materi pembelajaran dalam struktur kurikulum PAI meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi ini menunjukkan cakupan pembelajaran PAI yang komprehensif dan relevan dengan

tujuan pembinaan akhlak peserta didik. Secara teoretis, Nurfitri dan Kawan kawan menyatakan bahwa kurikulum harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas (Nurfitri, Amelia and Noviani, 2023). Materi PAI yang beragam tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, baik dari aspek keyakinan, ibadah, maupun keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Dari sisi metode pembelajaran, Tabel 1 menunjukkan bahwa kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan diskusi. Pemilihan metode ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang menekankan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran (Tasya, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Ghazali menekankan bahwa pembinaan akhlak efektif dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan (Saiful, 2022). Dengan demikian, metode pembelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum tersebut mencerminkan penerapan teori pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran PAI. Metode keteladanan dan pembiasaan juga menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya diposisikan sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman operasional dalam pembinaan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan (Cholilah et al., 2023). Dalam konteks MA HQ Al-Muthohhirin, penggunaan metode pembelajaran yang menekankan praktik nilai menunjukkan adanya upaya untuk mengontekstualisasikan kurikulum PAI dengan realitas kehidupan peserta didik.

Komponen evaluasi dalam struktur kurikulum PAI meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem evaluasi ini mencerminkan pendekatan penilaian yang holistik sebagaimana dikemukakan dalam teori kurikulum modern (Mustoip, 2023). Tyler menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan (Tatang Hidayat, Endis Firdaus, 2019). Dengan memasukkan aspek sikap sebagai bagian dari evaluasi, kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin menunjukkan konsistensi antara tujuan pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan.

Secara keseluruhan, struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ditampilkan dalam Tabel 1 menunjukkan kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang digunakan. Setiap komponen kurikulum saling terkait dan diarahkan pada tujuan pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini dapat memperkuat pandangan bahwa kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin telah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip teoretis kurikulum dan pendidikan Islam, serta berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Muatan Akhlaq dalam Silabus Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis terhadap silabus PAI di sekolah MA HQ Al- Muthohhirin menunjukkan bahwa pembinaan akhlaq peserta didik telah diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran PAI. Integrasi tersebut tampak pada materi pokok yang secara eksplisit maupun implisit memuat nilai- nilai akhlaq. Muatan akhlaq dalam silabus PAI bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	Mata Pelajaran	Materi Pokok	Nilai Akhlaq Yang Dikembangkan
1	Akidah Akhlaq	Akhlaq Terpuji	Jujur, amanah, dan tanggung jawab
2	Fiqih	Ibadah	Disiplin dan Ketaatan
3	Al-Qur'an Hadis	Ayat dan Hadis tentang Akhlaq	Sopan santun dan empati
4	SKI	Keteladanan Nabi dan sahabat	Keteladanan dan kepemimpinan

Tabel 2. Muatan Akhlaq dalam Silabus PAI

Berdasarkan Tabel 2, muatan pembinaan akhlaq dalam silabus PAI di MA HQ Al- Muthohhirin terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran akidah akhlaq secara langsung memuat nilai- nilai akhlaq terpuji seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Pada mata pelajaran fiqih, pembinaan akhlaq diwujudkan melalui penanaman nilai disiplin dan ketaatan dalam pelaksanaan ibadah. Sementara itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam menanamkan nilai sopan santun, empati, dan keteladanan melalui kajian ayat ayat dan hadis tentang akhlaq serta kisah tokoh tokoh teladan islam seperti Rosulullah SAW dan para sahabat serta para Ulama'.

Berdasarkan Tabel 2, muatan akhlak dalam silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin telah diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran PAI, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak diposisikan sebagai materi tambahan, melainkan menjadi bagian inheren dari keseluruhan struktur pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum yang dikemukakan Nurfitri, yang menegaskan bahwa kurikulum harus mencakup pengalaman belajar yang mampu membentuk sikap dan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Armini, 2024).

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, muatan akhlak terwujud secara eksplisit melalui materi akhlak terpuji dengan penekanan pada nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Materi ini secara langsung berkaitan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Secara teoretis, Sari menyatakan bahwa kurikulum PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2021). Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi fondasi

utama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Muatan akhlak dalam mata pelajaran Fiqih diwujudkan melalui materi ibadah yang mengembangkan nilai disiplin dan ketaatan. Pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada pemahaman hukum-hukum ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap patuh terhadap aturan dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan bahwa praktik ibadah memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat (Hadi et al., 2025). Dengan demikian, nilai akhlak dalam Fiqih berfungsi sebagai sarana pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selanjutnya, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memuat nilai-nilai akhlak seperti sopan santun dan empati melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang berkaitan dengan perilaku sosial. Muatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual, yaitu mengaitkan ajaran normatif dengan realitas sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan kebermaknaan pembelajaran, di mana nilai-nilai yang dipelajari diharapkan dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam interaksi sosial peserta didik (Yuniar et al., 2025).

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), muatan akhlak dikembangkan melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam. Nilai keteladanan dan kepemimpinan yang ditanamkan melalui kisah-kisah sejarah berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik (Hardyanti et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan Al-Ghazali, keteladanan merupakan metode efektif dalam pembinaan akhlak karena memberikan contoh konkret yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik (Saiful, 2022).

Secara keseluruhan, muatan akhlak dalam silabus PAI di MA HQ Al-Muthohhirin menunjukkan adanya pendekatan integratif dalam pengembangan kurikulum. Nilai-nilai akhlak tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terinternalisasi dalam setiap mata pelajaran PAI. Hal ini memperkuat kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang menekankan bahwa kurikulum PAI berperan strategis dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang terencana, bermakna, dan berorientasi pada akhlak mulia.

Bentuk Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum dan keterangan guru PAI di MA HQ Al-Muthohhirin, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan pada beberapa aspek utama. Pengembangan tersebut bertujuan untuk memperkuat orientasi pembinaan akhlak peserta didik melalui penyesuaian materi, metode pembelajaran, dan kegiatan pendukung. Berikut adalah

tabel bentuk pengembangan kurikulum PAI di MA HQ Al- Muthohhirin:

NO	Aspek Kurikulum	Kondisi Sebelumnya	Bentuk Pengembangan
1	Materi	Bersifat umum dan Teoritis	Disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik
2	Metode	Didominasi metode ceramah	Penambahan metode pembiasaan dan keteladanan
3	Kegiatan	Terbatas pada pembelajaran di kelas	Integrasi kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah

Tabel 3. Bentuk Pengembangan Kurikulum PAI

Berdasarkan Tabel 3, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA HQ Al-muthohhirin dilakukan melalui beberapa penyesuaian. Pada aspek materi, kurikulum dikembangkan dengan menyesuaikan isi pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dari segi metode pembelajaran, kurikulum yang sebelumnya didominasi metode ceramah dikembangkan dengan menambahkan metode pembiasaan dan keteladanan sebagai sarana pembinaan akhlak. Selain itu, pengembangan juga terlihat pada aspek kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kegiatan di dalam kelas, tetapi terintegrasi dengan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan Tabel 3, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin dilakukan melalui penyesuaian pada beberapa aspek utama, yaitu materi, metode pembelajaran, dan kegiatan pendukung. Bentuk pengembangan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta konteks lingkungan madrasah (Rofiq, 2025). Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik satuan pendidikan (Cholilah et al., 2023).

Pada aspek materi, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengubah materi yang sebelumnya bersifat umum dan teoritis menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penyesuaian ini bertujuan agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, Sanjaya menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan realitas sosial yang mereka hadapi (Fakhri, 2023). Dengan demikian, pengembangan materi PAI di MA HQ Al-Muthohhirin mencerminkan upaya untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran.

Pengembangan materi yang bersifat kontekstual juga memperkuat fungsi kurikulum sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik. Materi PAI tidak lagi dipahami sebatas transfer pengetahuan agama, tetapi sebagai wahana internalisasi nilai dan pembentukan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kurikulum PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik dapat mengamalkannya secara nyata (Achmad et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan materi menjadi langkah strategis dalam mendukung tujuan pembinaan akhlak.

Pada aspek metode pembelajaran, pengembangan kurikulum ditunjukkan melalui pergeseran dari metode ceramah yang dominan menuju penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan contoh nyata. Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan Al-Ghazali, keteladanan dan pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik (Saiful, 2022).

Metode pembiasaan dan keteladanan juga sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan pengalaman belajar sebagai inti pembelajaran (Amin, 2022). Nurfitri menyatakan bahwa kurikulum harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas (Nurfitri, Amelia and Noviani, 2023). Dengan mengembangkan metode pembelajaran ke arah praktik dan pembiasaan nilai, kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung proses pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain materi dan metode, pengembangan kurikulum PAI juga terlihat pada aspek kegiatan pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada aktivitas di dalam kelas. Kurikulum dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah sebagai bagian dari proses pembelajaran (Rofiq, 2022). Pengembangan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dipandang sebagai tanggung jawab bersama dan berlangsung secara berkelanjutan dalam seluruh aktivitas madrasah.

Integrasi kegiatan keagamaan dalam pengembangan kurikulum mencerminkan pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Islam (Sihono and Hamami, 2025). Kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan aktivitas keagamaan lainnya berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai akhlak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fuadhah yang menekankan pentingnya lingkungan pendidikan dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik (Fuadhah, 2024). Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga budaya religius madrasah.

Secara keseluruhan, bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang

ditampilkan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan pada aspek materi, metode, dan kegiatan pembelajaran memperkuat orientasi kurikulum PAI terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin dikembangkan secara terencana dan kontekstual sebagai upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Strategi Pembelajaran Berbasis Pembinaan Akhlaq

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA HQ Al-Muthohhirin berorientasi pada pembinaan akhlak peserta didik. Strategi tersebut diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian dari strategi pembelajaran berbasis pembinaan akhlaq bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	Strategi Pembelajaran	Bentuk Pelaksanaan
1	Keteladanan	Guru menjadi contoh perilaku dalam proses pembelajaran
2	Pembiasaan	Doa bersama, sholat berjamaah, dan kegiatan rutin keagamaan
3	Penguatan Nilai	Pemberian nasehat dan refleksi pada akhir pembelajaran

Tabel 4. Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI

Berdasarkan Tabel 4, strategi pembelajaran dalam kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Strategi keteladanan diterapkan dengan menempatkan guru sebagai figur teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Strategi pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Selain itu, strategi penguatan nilai dilakukan dengan memberikan nasihat dan refleksi guna menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Berdasarkan Tabel 4, strategi pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin dirancang secara khusus untuk mendukung pembinaan akhlak peserta didik. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai yang diterapkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Dzofir, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang menempatkan pembinaan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan (Suseno, 2021).

Strategi keteladanan menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembinaan akhlak peserta

didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak (Sit, Hasri and Adhila, 2025), sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali yang menekankan pentingnya contoh konkret dalam proses pendidikan (Saiful, 2022). Dengan demikian, penerapan strategi keteladanan dalam kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin mencerminkan implementasi nilai-nilai teoritis pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis pembinaan akhlak. Pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin keagamaan seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan aktivitas religius lainnya yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Secara teoritis, pembiasaan dipandang sebagai sarana efektif dalam membentuk perilaku, karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dialami secara langsung oleh peserta didik (Sari, Hendrawati and Purnamasari, 2021).

Strategi pembiasaan juga sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik (Abidin, Amien and Nurhakim, 2025). Nurfitri menyatakan bahwa kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas (Nurfitri, Amelia and Noviani, 2023). Dengan mengintegrasikan kegiatan pembiasaan ke dalam strategi pembelajaran, kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penguatan nilai melengkapi keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran PAI. Penguatan nilai dilakukan melalui pemberian nasihat, refleksi, dan penegasan nilai-nilai akhlak pada akhir pembelajaran. Strategi ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai yang telah dipraktikkan, sekaligus membantu mereka merefleksikan perilaku yang telah dilakukan. Dalam teori pendidikan nilai, penguatan nilai dipandang sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan benar-benar dipahami dan dihayati oleh peserta didik (Nurfadilah, 2025).

Ketiga strategi pembelajaran tersebut menunjukkan adanya pendekatan integratif dalam pembinaan akhlak peserta didik. Keteladanan memberikan contoh konkret, pembiasaan membentuk perilaku melalui praktik, dan penguatan nilai memperdalam pemahaman serta kesadaran peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI

(Fahira, Hamami and Saripudin, 2025).

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis pembinaan akhlak yang ditampilkan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai saling melengkapi dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI, yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin tidak hanya dirancang untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membina karakter dan akhlak peserta didik secara berkelanjutan.

Sistem Evaluasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA HQ Al-Muthohhirin dirancang untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Berikut adalah tabel sistem evaluasi dalam kurikulum PAI.

NO	Aspek yang Dinilai	Teknik Evaluasi
1	Sikap	Observasi dan Jurnal guru
2	Pengetahuan	Tes tertulis dan penugasan
3	Keterampilan	Praktik ibadah

Tabel 5. Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan Tabel 5, sistem evaluasi dalam kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dan pencatatan dalam jurnal guru untuk memantau perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dirancang tidak hanya untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk memantau aspek sikap dan praktik keagamaan peserta didik.

Berdasarkan Tabel 5, sistem evaluasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin dirancang untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam kurikulum PAI telah disusun sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fahira, Hamami and Saripudin, 2025).

Penilaian sikap merupakan salah satu aspek utama dalam sistem evaluasi PAI sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5. Penilaian ini dilakukan melalui observasi dan pencatatan dalam jurnal guru untuk memantau perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Penekanan pada penilaian sikap sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan pembinaan akhlak mulia. Secara teoritis, evaluasi sikap dipandang sebagai instrumen penting dalam menilai internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku nyata peserta didik (Faelasup and Astuti, 2025).

Penggunaan observasi dan jurnal guru sebagai teknik penilaian sikap menunjukkan pendekatan evaluasi yang bersifat autentik. Evaluasi autentik memungkinkan guru untuk menilai perilaku peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan hasil tes tertulis. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi kurikulum yang menekankan pentingnya penilaian proses selain hasil belajar (Muhadi et al., 2025). Dengan demikian, sistem evaluasi PAI di MA HQ Al-Muthohhirin memberikan ruang bagi guru untuk memantau perkembangan akhlak peserta didik secara lebih mendalam.

Selain penilaian sikap, sistem evaluasi PAI juga mencakup penilaian pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang telah dipelajari. Dalam teori kurikulum, penilaian pengetahuan tetap memiliki peran penting sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran kognitif (Engel Novita Ramadani and Dina Fitria Handayani, 2024). Oleh karena itu, keberadaan penilaian pengetahuan dalam sistem evaluasi PAI menunjukkan adanya keseimbangan antara penilaian akademik dan pembinaan karakter.

Penilaian pengetahuan dalam kurikulum PAI tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dengan penilaian sikap dan keterampilan. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa penguasaan materi keagamaan harus diiringi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Achmad dan kawan-kawan menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Achmad et al., 2021).

Aspek keterampilan dalam sistem evaluasi PAI diwujudkan melalui penilaian praktik ibadah. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Praktik ibadah sebagai bentuk evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa kurikulum PAI menekankan aspek aplikasi dan pengamalan nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang ibadah sebagai sarana pembentukan akhlak dan kedisiplinan (Nadila Juanda et al., 2025).

Penilaian praktik ibadah juga mencerminkan pendekatan evaluasi yang kontekstual dan

aplikatif. Peserta didik tidak hanya diuji melalui kemampuan menghafal atau memahami materi, tetapi juga melalui kemampuan mempraktikkan ajaran agama secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan dan praktik (Nurhayati et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi keterampilan dalam kurikulum PAI berfungsi sebagai penguat internalisasi nilai-nilai akhlak.

Secara keseluruhan, sistem evaluasi dalam kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin menunjukkan adanya integrasi antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Integrasi ini mencerminkan prinsip evaluasi kurikulum yang komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh Tyler, yang menekankan bahwa evaluasi harus mengukur ketercapaian tujuan pendidikan secara utuh (Tatang Hidayat, Endis Firdaus, 2019). Dengan sistem evaluasi yang menyeluruh, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, sistem evaluasi PAI sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5 dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan proses pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin telah dirancang secara konsisten antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran dalam upaya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA HQ Al-Muthohhirin dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan fokus utama pada pembinaan akhlak peserta didik. Kurikulum PAI tidak hanya diposisikan sebagai perangkat administratif, tetapi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan proses pembelajaran menuju pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Struktur kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan sistem evaluasi yang saling terintegrasi. Tujuan pembelajaran diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Materi pembelajaran PAI disusun secara komprehensif meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang secara substansial mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik.

Muatan akhlak dalam silabus PAI terintegrasi secara menyeluruh ke dalam setiap mata pelajaran PAI. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan keteladanan ditanamkan baik secara eksplisit maupun implisit melalui materi pembelajaran. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak dipisahkan dari pembelajaran PAI, melainkan menjadi bagian inheren dari keseluruhan proses pendidikan di madrasah. Pengembangan kurikulum PAI di

MA HQ Al-Muthohhirin dilakukan melalui penyesuaian materi agar lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik, pengembangan metode pembelajaran dari yang bersifat ceramah menuju metode keteladanan dan pembiasaan, serta integrasi kegiatan keagamaan dalam lingkungan madrasah. Pengembangan ini mencerminkan upaya madrasah dalam menjadikan kurikulum PAI relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

Strategi pembelajaran berbasis pembinaan akhlak diterapkan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta penguatan nilai melalui nasihat dan refleksi dalam pembelajaran. Strategi tersebut berperan penting dalam membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sistem evaluasi dalam kurikulum PAI di MA HQ Al-Muthohhirin dirancang secara komprehensif dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dan jurnal guru, penilaian pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan, serta penilaian keterampilan melalui praktik ibadah. Sistem evaluasi ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Abidin, A., Amien, S. and Nurhakim, M. (2025) "Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan," JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION, 6(2), pp. 835–846.
- Achmad, G.H. et al. (2021) "Kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama islam," YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 1, pp. 246–261.
- Adidarma, R.N., Purwanti, N.Y. and Hoirunisa, Y. (2024) "KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ASPEK AKADEMIK, AKHLAK, DAN SPIRITUAL SISWA DI ERA MODERN," Jurnal Tahsinia, 5(8), pp. 1242–1253.
- Amin, M. (2022) "IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DAN KETELADANAN PADA ERA NEW NORMAL DALAM PENDAHULUAN Menjadi sebuah keniscayaan bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai program yang bertujuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebe," el- Tarbawi, 15(1), pp. 127–154.
- Armini, N.K. (2024) "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(1), pp. 98–112.
- Aryanto, H. et al. (2021) "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," JIRA: JURNAL INOVASI DAN RISET AKADEMIK, 2(10), pp. 1430–1440.
- Asep Nursobah, Mohammad Erihadiana, Deden Sofwan ismail, A.S. (2025) "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM NASIONAL," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01), pp. 210–235.

- Cholilah, M. et al. (2023) "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP), 01(02), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>.
- Dzofir, M. (2020) "Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa," JURNAL PENELITIAN, 14(1), pp. 77–104.
- Engel Novita Ramadani and Dina Fitria Handayani (2024) "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif," Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 2(4), pp. 86–96. Available at: <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>.
- Faelasup and Astuti, A. (2025) "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research," JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, 4(1), pp. 621– 635. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.
- Fahira, A., Hamami, T. and Saripudin (2025) "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN," AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 07(04), pp. 533– 553.
- Fakhri, A. (2023) "Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21," in CONFERENCE OF ELEMENTARY STUDIES IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PACASILA (P5) DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR, pp. 32–40.
- Fatmawati, I. (2021) "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, pp. 20–37.
- Fernando, Y., Mariyanti, N. and Ilmi, D. (2024) "Konsep Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1).
- Fuadhah, N.L. (2024) "JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam," JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA, 3(2), pp. 127–139.
- Hadi, M.S. et al. (2025) "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini)," Alzam- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 05(01), pp. 17–29.
- Hardyanti, S. et al. (2025) "KONTRIBUSI NILAI-NILAI SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN MADRASAH BERBASIS BOARDING," Jurnal Basataka (JBT), 8(2), pp. 1553–1560.
- Hilmi Asrori, W. achadi (2025) "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CEPIT," Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11(04), pp. 244–253.
- Marzuqi, B.M. and Ahid, N. (2023) "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia : Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi," JoIEM, 4, pp. 99–116.
- Maulida, N.N. and Hikmah, N. (2025) "Analisis Konsep , Nilai , dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI," JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 04(02), pp. 458–469.
- Meiliza sari, M.H. (2023) "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

- dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah dasar,” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 54–71.
- Mike, A. et al. (2025) “Pendekatan Teori Belajar dalam Pengembangan Kurikulum PAI : Upaya Mewujudkan Pembelajaran Islami yang Efektif,” *PAEDAGOGIE*, 20(2), pp. 311–322. Available at: <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15252>.
- Muhadi et al. (2025) “Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 156–165.
- Mustoip, S. (2023) “Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), pp. 144–151.
- Nadila Juanda et al. (2025) “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah,” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), pp. 833–842. Available at: <https://doi.org/10.62710/jf30j892>.
- Nurfadilah, U. (2025) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Di SDN Jayabakti 03 Cabangbungin,” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1), pp. 425–438.
- Nurfitri, R., Amelia and Noviani, D. (2023) “Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan,” *Pegertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), pp. 183–192. Available at: <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.
- Nurhayati et al. (2025) “TEORI PEMBELAJARAN BERMAKNAA DALAM KONSEP ISLAM,” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), pp. 2020–2032.
- Panjaitan, D.A.F. et al. (2024) “Perkembangan dan perubahan kurikulum di sekolah dasar fitriah rahmah,” *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), pp. 177–182.
- Ratu Safira Aulia, Acep Nurlaeli, S.M. (2025) “Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan,” *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4, pp. 241–249. Available at: <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i2.469>.
- Rofiq, A. (2022) “INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH DI MA ISLAMIAH PONDOK PESANTREN ATTANWIR DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO,” *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 5(1), pp. 89–97.
- Rofiq, A. (2025) “KURIKULUM PAI DI MADRASAH : ANTARA AKTUALISASI NILAI KEISLAMAN DAN KEBUTUHAN ZAMAN ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM IN MADRASAH : BETWEEN THE ACTUALIZATION OF ISLAMIC VALUES AND THE NEEDS OF THE TIMES,” *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(5), pp. 10068–10075.
- Rusyd, N., Nugraha, M.S. and Ma, A. (2024) “Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur ’ an Hadits MTs,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 2218–2228.
- Saiful (2022) “PENDIDIKAN KARAKTER: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona,” *Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor [Preprint]*.
- Sari, A.D. (2021) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik,” *Jurnal Education*, 7(1), pp. 12–18. Available at:

<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.693>.

Sari, S., Hendrawati, T. and Purnamasari, R. (2021) "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KABUPATEN BANDUNG," *KHAZANAH: Jurnal*

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), pp. 1–54.

Sholihatunnisa', S. anam (2025) "INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DALAM PENGUATAN KARAKTER," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*

FKIP Universitas Mandiri, 11(02), pp. 211–221.

Sihono and Hamami, T. (2025) "Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration of Psychological Principles in Islamic Education Curriculum Development," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1),

pp. 163–175.

Siratjudin, D.E.C. (2024) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan," *JPT Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), pp. 155–165.

Sit, M., Hasri, A. and Adhila (2025) "METODE KETELADANAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM : ANALISIS

LITERATUR," *PrimEarly*, 8(2), pp. 262–276. Available at:
<https://doi.org/10.37567/primearly.v8i2.4574>.

Suseno, A.K. (2021) "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA SISWA SMAN 1 BANDUNG," *Jurnal Sosial dan*

sains, 1(7), pp. 705–714.

Tasya, N.A. (2025) "PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA

BELAJAR," *BAITUL HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01), pp. 44–54.

Tatang Hidayat, Endis Firdaus, M.A.S. (2019) "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SEKOLAH," *POTENSA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), pp. 197–218.

Wahilda Nurullaily Safannah, S.A. (2024) "Pembinaan Akhlak Siswa : Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara," *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), pp. 1507–1516.

Yoga Wicaksono, J.S. (2025) "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN NILAI DI SMP N 4 BOYOLALI,"

JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(3), pp. 10–18.

Yuniar, A.U. et al. (2025) "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENERAPKAN METODE," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 33–46.

Zulkifli, agus Pahrudin, Agus Jatmiko, K. (2024) "Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah," *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 5(4), pp. 1954– 1969.

The literature listed in the References contains only the sources referenced or included in the article.
We recommend preparing the references with a bibliography software package, such as

Mendeley, EndNote, Reference Manager or Zotero to avoid typing mistakes and duplicated references. Referral sources should provide 80% of journal articles, proceedings, or research results from the last five years. Writing techniques bibliography, using the system cites APA (American Psychological Association) Style and the 7th edition.

- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górski, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766–779.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). *Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran*. Retrieved October 17, 2019, from *tirto.id* website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.

Book Section

- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.